



SOEDIRMAN ECONOMICS EDUCATION JOURNAL

<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/seej/>



PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI

Ellaa Restiyana Putri¹, Supri Wahyudi Utomo², dan Liana Vivin Wihartanti³

Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

wisnuhandoyo30@gmail.com, supriutomo@yahoo.co.id, lianavivin@unipma.ac.id

ABSTRAK

Pada dunia pendidikan saat ini pendidikan karakter dan motivasi belajar merupakan hal penting dalam pembelajaran. Pendidikan karakter bertujuan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan kemerosotan akhlak peserta didik. Pengoptimalan pendidikan karakter perlu ada dilingkungan sekolah untuk menumbuhkan motivasi serta kebiasaan sikap dan perilaku yang baik berakhlak mulia dalam diri peserta didik. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAN 1 Kabupaten Madiun baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS MAN 1 Madiun yaitu dari 2 kelas dengan jumlah 52 siswa. Penelitian ini menggunakan sampel kelas XII IIS atau IPS 1 sebanyak 27 siswa dan kelas XII IIS atau IPS 2 sebanyak 25. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh positif pendidikan karakter terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di MAN 1 Kabupaten Madiun. 2) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAN 1 Kabupaten Madiun. 3) Terdapat pengaruh pendidikan karakter dan motivasi belajar simultan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAN 1 Kabupaten Madiun.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Motivasi, Prestasi Belajar

ABSTRACT

In the world of education today character education and learning motivation are important things in learning. Character education aims to solve problems associated with the deterioration of students' morality. Optimization of character education needs to be in the school environment to foster motivation and habits of good attitudes and behavior with noble character in students. The aim of this research is to analyze the effect of character education and learning motivation on the learning achievement of students in class XII IPS MAN 1 Madiun Regency either partially or simultaneously. This type of research uses quantitative research. This study The population in this study were students of class XII IPS MAN 1 Madiun, namely from 2 classes with a total of 52 students. This study used a sample of 27 students of class XII IIS or IPS 1 and 25 students of class XII IIS or IPS 2. Data analysis used multiple linear regression, t test, F test and coefficient of determination. The results showed that 1) There was a positive influence on character education. on the learning achievement of students of class XII IPS in MAN 1 Madiun Regency. 2) There is a positive influence of learning motivation on the accounting learning achievement of students in class XII IPS MAN 1 Madiun Regency. 3) There is an effect of character education and learning motivation simultaneously on the learning achievement of students in class XII IPS MAN 1 Madiun Regency.

Keyword : Character Education, Motivation, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Prestasi belajar adalah sebuah program pembelajaran sudah terangkum dalam sebuah laporan hasil belajar atau rapor dalam bentuk nilai, ulangan harian, UTS, UAS yang dibandingkan melalui standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Prestasi belajar digunakan untuk ngukur sampai sejauh mana tingkat kemampuan peserta didik sesuai materi yang diberikan. Faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor jasmaniah merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa berupa, psikologis dan kecapaian. Faktor yang eksternal yang berasal dari luar siswa atau lingkungan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan hal penting yang harus diterapkan. Hal ini diharapkan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan kemerosotan akhlaq peserta didik meliputi ketidakjujuran, pelanggaran tatib, permusuhan serta kenakalan-kenakalan lainnya, sedangkan motivasi belajar merupakan kemampuan kekuatan penggerak yang mendorong siswa agar belajar. Hal ini terjadi agar tercapai kemauan untuk belajar dengan maksimal supaya mendapat hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar merupakan kemampuan daya penggerak yang mendorong siswa agar belajar. Hal ini terjadi agar tercapai kemauan untuk belajar maksimal supaya mendapat hasil belajar yang maksimal pula. Namun saat siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka dapat menyebabkan siswa kurang semangat dalam belajar dan meremehkan belajar, justru tidak mempunyai harapan agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara di sekolah MAN 1 Kabupaten Madiun, informasi hasil belajar akuntansi siswa dari total 52 siswa terdapat 36 siswa atau 69,23% telah menggapai KKM. sedangkan sebanyak 16 orang atau 30,77% memiliki nilai kurang dari KKM dan harus mengikuti remidi agar memenuhi standar penilaian untuk mencapai KKM. Pada sekolah MAN 1 Madiun mengimplementasikan nilai pendidikan karakter terhadap anak didiknya dan mengusahakan supaya terwujud norma-norma karakter terhadap siswanya. Dibuktikan dengan adanya sekolah berbasis asrama supaya dapat melatih tanggung jawab dan kemandirian siswa. Hal lain ditetapkan dengan pembacaan doa pagi, sholat jamaah serta memberlakukan reward.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas XII IPS MAN 1, terlihat bahwa motivasi belajar siswa kurang. Buktinya adalah minat siswa dalam mapel akuntansi kelas XII IPS masih terdapat 16 anak yang belum menunjukkan kegigihannya mengikuti mapel akuntansi. Dilihat oleh sikap siswa yang tidak merespon pertanyaan dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mengikuti soal tanya jawab. Indikator selanjutnya tentang tidak kondusifnya lingkungan belajar, terbukti dari ada siswa yang makan minum di kelas, mengobrol dengan temannya, keluar masuk kelas karena mengikuti kegiatan OSIS. Masalah selanjutnya ketekunan dalam mengerjakan PR, ada sebagian yang tidak

mengerjakan PR dan ada yang meminta tambahan waktu untuk menyelesaikan PR. Masalah lain yaitu tentang memecahkan tugas akuntansi, terdapat 60 % siswa yang semangat mengerjakan ulangan harian dan ada pula siswa yang kesukaran dalam mengerjakannya sedangkan yang 40% siswa masih belum bisa mengalokasikan waktu dengan tepat. Hal ini disebabkan oleh beberapa Faktor diantaranya adalah kelelahan karena mengikuti banyak kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan yang diluar sekolah hal inilah yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Anak didik yang kelelahan kurang maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan kebosanan dan kemalasan ketika mengikuti proses pembelajaran. Ada beberapa siswa kelas XII IPS karena kelelahan, mengantuk dan bahkan ada tertidur di kelas saat guru mengajar. Dari permasalahan yang ada di sekolah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti antara pengaruh pendidikan karakter dan motivasi terhadap prestasi belajar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil dari prestasi belajar adalah adanya perwujudan perubahan yang ada pada diri setiap siswa. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2013: 3) bahwa perubahan perilaku atau sikap siswa menuju ke arah yang baik merupakan hasil prestasi belajar siswa yang sudah ditempuh selama proses dalam belajar mengajar, perubahan sikap atau perilaku menuju ke arah yang bagus merupakan hasil belajar dari ketiga ranah tersebut antara lain ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Mendukung pendapat Sudjana tersebut, Thohirin (2005: 151) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar ialah segala sesuatu yang diraih oleh setiap peserta didik sesudah melaksanakan aktivitas belajar. Prestasi belajar yang telah dicapai tersebut merupakan hasil dari dari aspek-aspek afektif, kognitif, psikomotorik. Menurut dua pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan bentuk suatu perkembangan sikap atau watak seorang anak ketika telah menempuh suatu proses belajar yang dilihat dari berbagai dimensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Lebih jauh, prestasi belajar menurut Tirtonegoro (2001: 43) adalah penilaian sebuah hasil usaha kegiatan dalam belajar yang dapat dinyatakan kedalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang bisa mencerminkan sebuah hasil yang dicapai oleh setiap anak keperiode tertentu. Penilaian tersebut sebagai sarana mengukur keberhasilan belajar siswa. Hal ini akan diinterpretasikan kebentuk yang mudah dimengerti para orang tua dan siswa.

Dengan penginterpretasian prestasi belajar akuntansi yang dapat di integrasikan dengan nilai, huruf, simbol maupun kata, maka orang tua atau peserta didik dapat melihat kemampuan seorang anak ketika menggapai harapan pendidikan. Siswa mampu memperlihatkan kemampuan dalam menggapai prestasi belajar akuntansi secara maksimal setelah melakukan prosedur belajar

mengajar. Kompetensi ini berkaitan pada pelajaran yang diterima peserta didik ketika proses pembelajaran. Azwar (2002: 9) memaparkan maka prestasi belajar adalah perbaruan secara maksimum suatu bahan dalam mencapai materi yang sudah diajarkan. Prestasi belajar akuntansi pada kelas XII IPS dilihat dari prestasi belajar mata pelajaran akuntansi. Mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS semester ganjil mencakup Persamaan dasar akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan. Pengertian dari penelitian prestasi belajar akuntansi yakni berupa angka yang menggambarkan perkembangan dan keberhasilan peserta didik pada aspek kognitif sesudah pembelajaran akuntansi. Hal ini dapat terwujud pada bentuk angka yang berasal dari rata-rata nilai tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir sekolah (UAS).

Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi pokok pertimbangan pihak-pihak yang saling berhubungan sesama siswa. Pendapat Slameto (2010:54-71) mengenai beberapa pengaruh prestasi belajar tergolong dari dua golongan yaitu faktor dalam belajar, faktor ekstren yaitu bersumber dari luar diri seseorang. Adapun faktor dalam yang menjadi penyebab prestasi belajar yaitu faktor jasmaniah serupa dengan cacat tubuh atau kesehatan, faktor psikologis antara lain minat, perhatian, motif, bakat, kesiapan dan kematangan, faktor kelelahan seperti kelelahan psikis, jasmani maupun rohani. Sedangkan Faktor ekstern berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu faktor keluarga seperti metode mendidik siswa, komunikasi antar anggota keluarga, keadaan rumah, ekonomi keluarga, serta perhatian dari orang tua. Faktor sekolah seperti proses mengajar, penerapan kurikulum, komunikasi antar guru dan siswa, komunikasi antar siswa dan temannya, perangkat mengajar, waktu, standar pelajaran, lingkungan sekolah, dan tugas atau PR yang diberikan guru. faktor masyarakat seperti aktivitas siswa di lingkungan tempat tinggalnya, teman bergaul, media sosial.

Pendapat lain menurut Purwanto (2003: 107) menyatakan adanya faktor dalam atau intern dan faktor dari luar atau ekstern mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penjabaran faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut: Faktor luar individu atau faktor ekstern, yaitu keadaan seperti keadaan alam dan keadaan sosial, sarana dan prasarana sekolah sedangkan Faktor dalam individu, yaitu faktor fisiologis seperti kondisi fisik, panca indra siswa maupun faktor psikologis seperti minat, bakat, kecerdasan, dan keefektifan kognitif peserta didik.

Berdasarkan kedua pendapat dapat dirangkum jika prestasi belajar siswa berasal dari dalam berupa kesehatan, kecacatan, minat, keterampilan, kesiapan, kelelahan psikis dan kerohanian, keefektifan kognitif dan terpenting yaitu motivasi belajar. Ini semua dapat memberikan pengaruh tingkat keberhasilan dalam belajar siswa. Faktor-faktor dari luar meliputi

keadaan alam dan sosial dimana keadaan tersebut akan terbagi dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Setelah dilakukan penelitian di MAN 1 Kabupaten Madiun, maka diketahui terdapat beberapa masalah memiliki pengaruh lumayan besar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, motivasi belajar (faktor internal), guru, bahan ajar atau kurikulum administrasi sekolah, kegiatan belajar meliputi metode cara mengajar yang guru gunakan dalam pembelajaran, dan kedisiplinan di sekolah.

Pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi

Keberhasilan prestasi belajar pada dasarnya meliputi tiga aspek adalah aspek afektif, aspek kognitif, aspek psikomotorik. Penilaian ketiga aspek ini, digunakan untuk melihat tahapan keberhasilan peserta didik saat melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Syah (2014: 152-155) prestasi belajar diukur melalui tiga ranah antara lain: (1) Ranah kognitif: tes tulis, tes lisan dan perbuatan, (2) Ranah afektif: mengenal kegemaran sikap orang yaitu peserta didik berposisi sebagai eksperimen dan memilih perilaku yang sesuai keadaannya dengan memberikan tanda pada terhadap nilai yang sesuai keadaan dirinya, (3) Ranah psikomotorik: dengan melakukan observasi, yaitu tes tentang peristiwa, fenomena, tingkah laku, fenomena dan pengamatan langsung.

Sedangkan Sugihartono (2013:130) berpendapat jika pengukuran hasil belajar dipakai guna mengetahui besarnya perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti program belajar mengajar. Pengukuran hendaknya memakai tes untuk digunakan terhadap alat pengukurannya. Hasil dari pengukuran akan berbentuk nilai atau sebuah keterangan yang menggambarkan tingkat pemahaman bahan pelajaran bagi siswa yang disebut dengan prestasi belajar. Dzamarah dan Zain (2013:106), didasarkan atas destinasi serta lingkungannya, prestasi belajar tergolongkan ke dalam beberapa tes diantaranya adalah (1) Tes formatif yang merupakan alat evaluasi sebagian materi pelajaran serta mempunyai tujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang pengetahuan siswa terhadap materi yang dibahas, (2) Tes subsumatif merupakan tes yang dilakukan sejumlah materi pokok bahasan yang disampaikan atau diberikan dalam waktu yang telah ditentukan, (3) Tes sumatif adalah tes yang bisa mengetahui pengetahuan siswa tentang materi yang diberikan selama satu semester.

Adapun aspek-aspek yang dioakai dalam mengukur prestasi belajar diantaranya adalah aspek afektif, aspek kognitif, aspek psikomotorik digunakan sebagai ukuran prestasi belajar akuntansi siswa. Sebuah penelitian kali ini prestasi belajar akuntansi siswa didapat dari aspek kognitif dengan melihat tes hasil dari belajar. Jenis tes yang dipakai meliputi tes formatif (penilaian harian), tes subsumatif (penilaian tengah semester), dan tes sumatif (penilaian akhir semester) yang mana nilai dari tes tersebut dirata-rata kemudian hasilnya sebagai alat ukur prestasi belajar akuntansi.

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berdasarkan pendapat Darma, dkk (2012:5) adalah suatu pelajaran yang memberi kekuatan, kemampuan sikap siswa secara lengkap berdasarkan terhadap nilai yang sudah di tentukan dari sekolah. Pendidikan karakter dipandang sebagai kegiatan belajar yang dipersiapkan sekolah agar dapat mengembangkansikap siswa secara baik. Pendidikan karakter sebagai cara yang disiapkan serta dikerjakan sesuai sistem dalam menerapkan norma- norma karakter. Hal ini adalah perilaku yang terkait dengan Tuhan, sesama manusia, diri sendiri, lingkungan, kebangsaan yang berwujud pada pikiran, perkataan, sikap, perbuatan berdasar budaya, hukum, norma agama, adat istiadat.

Fathurrohman dkk (2013:16) menyatakan jika yang dimaksud pendidikan karakter ialah semua telah dikerjakan pendidik dan berpengaruh terhadap karakteristik peserta didik. Tenaga pendidik berperan dalam membentuk watak siswa. Peran guru dalam pendidikan karakter yakni murid dapat meneladani perilaku guru, seperti dalam tingkah laku, berbicara, toleransi, dan sebagainya.

Hasil dari pendidikan karakter yaitu anak didik mampu berperilaku baik, yang tidak hanya diperlihatkan dari prestasi belajarnya tetapi juga dalam perbuatannya. Nilai pendidikan karakter yaitu nilai-nilai yang baik yang terpancar dalam tingkah laku seseorang. Maksudnya, pendidikan karakter terdiri atas 3 komponen pemahaman nilai moral di dalam kehidupan sehari-hari, yakni perasaan moral, pengetahuan moral, dan perbuatan moral. Tahapan ke-3 komponen moral implementasinya berurutan, maksudnya, tahapan ketiga bisa diawali bila tahapan kedua telah tercapai, begitu juga tahapan kedua bisa diawali bila tahapan pertama tercapai. Hal ini bermakna bahwa pendidikan karakter tidak berhenti pada penyerapan pengetahuannya tersebut di sekolah, tetapi juga anak didik mampu menerapkannya di dalam kehidupan setiap hari. Dapat ditarik kesimpulan bahwa maka pendidikan karakter yakni sebuah pelajaran yang bermuara pada penguatan dan kemampuan sikap siswa, terancang dengan baik oleh sekolah supaya dapat memberi pengaruh terhadap karakteristik siswa meliputi pengetahuan moral, perbuatan serta perasaan moral dalam kehidupan sehari-hari. Karakter berfungsi untuk meluruskan perilaku peserta didik supaya selalu bertindak ke arah positif.

Indikator Pendidikan Karakter

Norma- norma dalam pendidikan karakter adalah standart yang dijadikan paduan dalam bertindak. Dalam pertimbangan terkait dengan perilaku yang dinyatakan baik maka nilai pendidikan karakter dapat menjadi indikatornya. Pendapat dari Daryanto (2013: 70-71) guna memperkuat proses dilaksananya pendidikan karakter telah diidentifikasi delapan belas nilai karakter yang dikembangkan. Nilai tersebut berasal dari Pancasila, budaya, agama dan tujuan dalam pendidikan. Indikator dari pendidikan karakter tersebut sebagai berikut:1) Relegius:

tingkah laku dan sikap yang patuh pada syariat agama, 2) Jujur: perilaku untuk dijadikan dasar bahwa orang bisa dipercaya terkait tindakan maupun perkataan 3) Toleransi: perilaku menghargai pada suku, agama, etnis perbuatan orang lain, 4) Disiplin: sikap dari perilaku tata tertib maupun tata terhadap jenis peraturan, 5) kerja keras: sebuah hambatan pada belajar diatasi dengan tindakan yang sungguh – sungguh , 6) Kreatif: melakukan sesuatu agar menghasilkan hasil yang baru, 7) Demokratis: bersikap, bertindak, berfikir yang menilai terhadap hak maupun kewajiban dirinya dengan orang lain, 8) Mandiri: sikap yang tidak bergantung pada orang lain, 9) Rasa keingin tahuan: sikap untuk mengetahui lebih dalam pada sesuatu yang didengar, dilihat dan dipelajari 10) Semangat kebangsaan: bertindak dan memiliki wawasan untuk menaruh kepentingan bangsa maupun negara, 11) Cinta tanah air, 12) menghargai prestasi: perilaku yang dibuat supaya menghasilkan sesuatu yang bermanfaat terhadap siapa saja, 13) Komunikatif: perilaku menunjukkan perasaan senang bekerja sama maupun berbicara, 14) Cinta damai: sikap yang membuat orang lain akan merasa senang maupun nyaman, 15) Hobi membaca, 16) Kepedulian terhadap lingkungan: sikap maupun perilaku yang berusaha mencegah terakait kerusakan lingkungan dan memperbaiki yang sudah kejadian, 17) kepedulian sosial: perilaku ingin membantu orang lain yang memerlukan bantuan, 18) tanggung jawab: perilaku dan tindakan dalam pelaksanaan tugas maupun kewajiban. Nilai pendidikan karakter yang dibentuk dasarnya berasal dari nilai yang dihasilkan oleh interaksi yang di buat manusia.

Menurut Ratna (2004:95) maka memiliki sembilan pilar karakter bersumber dari nilai luhur karakteristik, sebagai berikut: 1) cinta terhadap Tuhan beserta isinya 2) tanggung jawab, disiplin, serta mandiri 3) jujur 4) taat maupun santun 5) peduli, kasih sayang, dan kerja sama 6) kreatif, percaya diri, kerja kerasa maupun pantang menyerah 7) kepemimpinan serta keadilan 8) rendah hati; 9) cinta damai, toleransi serta persatuan. sedangkan Kemendiknas (2010: 50) menganalisis nilai pendidikan karakter harusnya diterapkan melalui proses belajar adalah kepedulian sosial, kejujuran, semangat, demokratis, kemandirian, cinta tanah air, kreatifitas, rasa ingin tahu, kerja keras.

Dalam penelitian ini nilai karakter telah dikembangkan dan disesuaikan terhadap nilai karakter mata pelajaran akuntansi berupa kedisiplinan ilmu yang terprogram pada mata pelajaran akuntansi kemudian disetarakan terhadap penilaian yang telah dikembangkan guru akuntansi dan sekolah dengan diturunkannya visi sekolah. Indikator penelitian ini berupa religius, kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, toleransi, kerja keras, tanggung jawab, menghargai prestasi, demokratis.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan tenaga pendorong yang telah membuat siswa berusaha menggapai tujuannya, dalam hal mencapai prestasi belajar maksimum. Ibrahim (2010:27)

menyatakan jika motivasi belajar adalah suatu daya pada diri siswa untuk mendorongnya supaya berbuat agar dapat mencapai tujuan. Motivasi belajar yang memiliki peran sebagai tenaga pendorong, juga memberi batuan kepada siswa terhadap perubahan perilaku yaitu memunculkan semangat siswa supaya terbentuk perilaku suka belajar dalam diri siswa. Menurut Sardiman (2012: 75) mengatakan bahwa sebuah motivasi belajar yakni seluruh daya penggerak pada diri siswa yang bisa mewujudkan kegiatan belajar, sebagai penjamin dan memberikan arah dalam kegiatan belajar agar sesuai dengan yang dikehendaki agar dapat tercapai. Hal ini dapat menumbuhkan keinginan belajar, perasaan senang dalam belajar, dan membangkitkan semangat dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar akan di tunjang oleh motivasi belajar.

Menurut pendapat Uno (2008:23) indikator motivasi belajar yaitu: 1) terdapat keinginan untuk berhasil, 2) terdapat dorongan maupun kebutuhan belajar, 3) terdapat cita-cita dan harapan masa depan, 4) terdapat reward, 5) terdapat kegiatan belajar yang menarik, 6) terdapat lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Sadirman (2012:83), motivasi belajar memiliki ciri-ciri: 1) tugas dihadapi dengan tekun, 2) mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 3) ulet dalam menghadapi kesulitan, 4) pekerjaan dilakukan dengan senang hati, 5) hal yang dipercayai tidak mudah dilepaskan, 6) mudah bosan pada tugas yang rutin.

Penelitian ini menggunakan indikator sebagai berikut: 1) memiliki tujuan ke masa depan, 2) lingkungan yang kondusif, 3) tekun dalam menyelesaikan tugas, 4) giat dalam menghadapi kesukaran, 5) menunjukkan keinginan belajar mapel akuntansi, 6) gemar bekerja sendiri, 7) senang memecahkan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari suatu penelitian yakni siswa kelas XII IIS atau IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Data ini didapat melalui kuisioner setelah diberikan oleh peneliti serta diisi oleh responden. Penelitian ini menggunakan sampel adalah siswa kelas XII IPS. Adapun data lain yang diperoleh berupa observasi, analisis dokumen, data nilai, profil sekolah, nama siswa, wawancara, diskusi. penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XII IPS MAN 1 Madiun yaitu dari 2 kelas dengan jumlah siswa 52 siswa. sampel yang digunakan adalah kelas XII IIS atau IPS 1 sebanyak 27 siswa dan kelas XII IIS atau IPS 2 sebanyak 25 siswa. Peneliti dalam pengembangan sampel ini menggunakan semua kelas yakni kelas XII IPS 1 dan IPS 2. Peneliti menggunakan sampel 52 berdasarkan banyaknya kelas XII IPS 1 dan IPS 2. Sampling jenuh diartikan sebagai sampel yang maksimum, jika ditambah juga tidak akan merubah keterwakilan jadi cocok sebagai sumber data. Istilah lain sampling jenuh yaitu sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Untuk menguji kualitas data digunakan uji validitas, reliabilitas dan asumsi klasik. Teknik analisa data menggunakan statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data-data penelitian antara lain nilai maksimal, nilai minimal, *mean* (rata-rata) serta deviasi standart.

Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel pendidikan karakter

Skor yang didapatkan untuk variabel pendidikan karakter hasil penyebaran angket yang tertera atas 37 soal penjelasan dengan banyaknya responden 52 dapat dideskripsikan seperti berikut:

Table.1 Hasil dari Statistik Deskriptif Pendidikan Karakter

Jumlah Responden	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
52	3,05	4,92	3,6444	0,57135

Sumber: data yang diolah peneliti

Sesuai hitungan yang tertera dalam tabel 4.1 dapat dideskripsikan sebagai berikut: diketahui bahwa dari 52 sampel penelitian, rata-rata pendidikan karakter sebesar 3,6444 dengan standar deviasi 0,57135. Sedangkan pendidikan karakter dari 52 sampel penelitian yang terendah sebesar 3,05 dan tertinggi sebesar 4,92. Rata-rata sebesar 3,6444, berarti rata-rata responden memiliki nilai pendidikan karakter tinggi.

Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel motivasi belajar

Skor yang didapatkan untuk variabel motivasi belajar hasil penyebaran angket berdasarkan atas 36 soal pertanyaan dengan total responden 52 dapat dideskripsikan seperti berikut:

Tabel.2 Hasil Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Jumlah Responden	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
52	3,00	4,83	3,7498	0,60286

Sumber: data yang diolah peneliti

Sesuai hitungan yang tertera dalam tabel 4.2 dapat dideskripsikan sebagai berikut diketahui bahwa dari 52 sampel penelitian, rata-rata motivasi belajar sebanyak 3,7498 dengan deviasi standart 0,60286, sedangkan motivasi belajar dari 52 sampel penelitian yang terendah sebanyak 3,00 dan paling tinggi sebanyak 4,83. Rata-rata sebesar 3,7498, berarti rata-rata responden memiliki motivasi belajar tinggi (Lampiran 3).

Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel prestasi belajar akuntansi

Skor yang didapat untuk variabel prestasi belajar akuntansi yaitu seperti berikut:

Tabel.3 Hasil Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Akuntansi

Jumlah Responden	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
52	4,00	5,00	4,3269	0,47367

Sumber: data yang diolah peneliti

Sesuai hitungan yang terlihat dalam tabel 4.3 bahwa dideskripsikan sebagai berikut: diketahui bahwa dari 52 sampel penelitian, mean dari motivasi belajar sebanyak 4,3269 dengan deviasi standart sebanyak 0,47367, sedangkan prestasi belajar akuntansi dari 52 sampel penelitian yang pling rendah sebanyak 4,00 dan paling tinggi sebanyak 5,00. Mean sebanyak 3,47367, berarti rata-rata responden memiliki prestasi belajar akuntansi tinggi.

Hasil Uji Instrumen

Hasil Uji Validitas

Hasil hitungan dari uji validitas variabel pendidikan karakter diketahui bahwa semua butir pernyataan variabel pendidikan karakter adalah valid dan bisa dipakai untuk mendapatkan data penelitian lebih lanjut. Sebagai bukti bahwa keseluruhan butir pernyataan pada variabel pendidikan karakter valid dibuktikan dengan nilai butir pernyataan mempunyai r hitung $>$ r tabel.

Hasil dari hitungan uji validitas variabel motivasi blajar diketahui bahwa semua butir pernyataan variabel motivasi belajar dapat dikatakan benar serta bisa dipergunakan dalam mendapatkan bukti penelitian lebih lanjut. Sebagai bukti bahwa keseluruhan butir pernyataan pada variabel pendiikan karakter adalah valid dibuktikan dengan nilai butir pernyataan mempunyai r hitung $>$ r tabel.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel 4 yang disajikan di bawah ini:

Tabel 4.Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Alpha Hitung	Hasil
Pendidikan karakter	0,70	0,931	Reliabel
Motivasi belajar	0,70	0,932	Reliabel
Prestasi belajar akuntansi	0,70	0,976	Reliabel

Sumber: data yang diolah peneliti

Hasil uji reliabilitas telah dilaksanakan sebagaimana yang nampak pada tabel 4, terketahui jika variabel pendidikan karakter, motivasi belajar dan prestasi belajar akuntansi mendapatkan nilai Alpha Cronbach > 0,70, hal tersebut dapat diartikan jika seluruh variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

Regresi Linier Berganda

Hasil analisis dari uji regresi linier berganda sebagaimana yang tercantum dalam tabel 4.5 adalah.

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Nilai Koefisien
Konstanta	1,364
Pendidikan karakter	0,288
Motivasi belajar	0,510

Sumber: data yang diolah 2019

Hasil dari regresi ganda dapat dijabarkan seperti berikut: a) Besar nilai konstanta (a) adalah 1,364, disimpulkan bahwa prestasi belajar akuntansi sebesar 1,364, apabila variabel pendidikan karakter (X1), dan motivasi belajar (X2) diabaikan; b) Besar koefisien regresi pendidikan karakter (b1) adalah 0,288, ini dimaksudkan apabila pendidikan karakter (X1) bertambah satu kali, maka variabel terikatnya juga bertambah sebanyak 0,288 kali. Hasil tersebut berpengaruh positif, artinya pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik dengan baik membuat peningkatan pula terhadap prestasi belajar akuntansi; c) Besar koefisien regresi motivasi belajar (b2) adalah 0,510, hal tersebut bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar (X2) bertambah satu kali, serta prestasi belajar akuntansi (Y) maka bertambah sebanyak 0,510 kali. Hasilnya berpengaruh positif, artinya motivasi belajar yang baik akan berdampak baik terhadap prestasi belajar akuntansi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau (R²) disimpulkan bahwa keberhasilan seluruh variabel bebas dalam memperjelaskan variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi sebagaimana yang terlihat dalam table.6 adalah.

Tabel.6 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960a	.922	.919	.13506

Sumber: data yang diolah peneliti

Determinasi koefisien nilainya sebanyak 0,919 atau 91,9%. Berarti kemampuan variabel bebas (pendidikan karakter dan motivasi belajar) dalam memperjelaskan varian dari variabel

terikat (prestasi belajar akuntansi) yaitu sebanyak 91,9% dan terdapat 8,1% (100% - 91,9%) faktor lain yang dijelaskan di varian variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial dikenal dengan uji t, sebagai pengujian terhadap masing-masing pengaruh sendiri dari variabel bebas terhadap variabel terikat.. Uji t dilaksanakan menggunakan dukungan program komputer SPSS for Windows versi 24.0. Hasil uji t sebagaimana yang nampak pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Variabel	Nilai t	Nilai Signifikansi
Konstanta	10,858	0,000
Pendidikan karakter	4,699	0,000
Motivasi belajar	8,791	0,000

Sumber: data yang diolah peneliti

Hasil pengujian secara parsial (uji t) dengan SPSS, dapat dideskripsikan seperti berikut:

Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar akuntansi

Memastikan hipotesa nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

H_0 : pendidikan karakter tidak berpengaruh

H_a : terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar akuntansi

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,05. (dengan pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,025$) dengan $df (n-k) = 52 - 3 = 49$, sehingga diperoleh t tabel $\pm 2,00958$.

Menentukan kriteria pengujian

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai t hitung yaitu 4,699 dan signifikansinya adalah 0,000.

Kesimpulan

Karena nilai t hitung untuk variabel pendidikan karakter sebesar 4,699 lebih besar dari t tabel 2,00958 dan probabilitasnya adalah 0,000 (lebih kecil dari 0,05), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pendidikan karakter berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi

Menentukan hipotesa nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

H_0 : pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi tidak terdapat

H_a : ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi

Tingkat signifikansi (α) adalah 0,05. (dengan pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,025$) dengan df ($n-k$) = $52 - 3 = 49$, sehingga diperoleh t tabel $\pm 2,00958$.

Menentukan kriteria pengujian

Ho ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$.

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$.

Dari perhitungan program SPSS diperoleh nilai t hitung yaitu 8,791 dan signifikansinya adalah 0,000.

Kesimpulan

Karena nilai t hitung untuk variabel motivasi belajar sebesar 8,791 lebih besar dari t tabel 2,00958 dan probabilitasnya adalah 0,000 (lebih kecil dari 0,05), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dan positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.

Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F disebut dengan uji model atau uji serentak / uji anova, yakni digunakan untuk mengukur pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menguji model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Hasilnya secara simultan (uji F) sebagaimana yang nampak pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Secara Simultan (Uji F)

Signifikansi α	Signifikansi hitung	Keterangan
0,05	0,000	H_0 ditolak dan H_a diterima

Sumber: data yang diolah peneliti

Hasil Uji F didapatkan dari nilai signifikansi dengan hitungan 0,000. Karena nilai signifikansi hitung kurang dari signifikansi α , jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ini berpengaruh pada variabel bebas (pendidikan karakter dan motivasi belajar) terhadap prestasi belajar akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil pengujian mengetahui nilai signifikan variabel pendidikan karakter yaitu $0,000 < 0,05$. Mengetahui terdapat pengaruh yang positif pendidikan karakter terhadap prestasi belajar

akuntansi. Artinya, semakin baik pendidikan karakter yang diberikan, akan membaik pula prestasi belajar akuntansi. Jadi hipotesis dirumuskan pengaruh pendidikan karakter secara parsial terhadap prestasi belajar akuntansi dapat diterima.

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi

Hasil pengujian hipotesis nilai signifikansi variabel motivasi belajar adalah $0,000 < 0,05$. Hal tersebut adanya pengaruh signifikan, positif pada motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Maksudnya lebih baik motivasi belajar yang ada dalam diri anak, baik pula prestasi belajar siswa. Jadi dugaan yang dirumuskan bahwa ada pengaruh motivasi belajar secara parsial terhadap prestasi belajar akuntansi dapat diterima.

Pengaruh pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Artinya, membaiknya pendidikan karakter dan motivasi belajar, akan membaik juga pada prestasi belajar akuntansi. Juga ditunjukkan dengan koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,919 yang dimaksud jika pendidikan karakter dan motivasi belajar bersama akan memiliki pengaruh sebanyak 91,9% terhadap prestasi belajar akuntansi dan selebihnya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh hal atau faktor lainnya. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan karakter dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar akuntansi dapat diterima.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAN 1 Kabupaten Madiun. Prestasi belajar akuntansi siswa akan lebih maksimal jika pendidikan karakter dapat berjalan dengan kondusif dan optimal, sebaliknya ketika pendidikan karakter tidak dilakukan secara kondusif dan optimal maka prestasi belajar akuntansi hasilnya juga tidak akan berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini didukung oleh Alimin (2014), hasil penelitian menunjukkan jika ada pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa dalam kompetensi keahlian teknik elektronika industri SMKN 1 Kabupaten Indramayu. Dan penelitian Kesuma (2018) menunjukkan jika terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar perbankan dasar.

Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAN 1 Kabupaten Madiun. Dibuktikan dengan tingginya motivasi belajar siswa, prestasi belajar akuntansi yang diperoleh siswa menjadi lebih baik, motivasi dalam diri siswa itu rendah kalau prestasi belajar akuntansi siswa yang diperoleh tidak maksimal. Hasil penelitian ini didukung oleh Kesuma (2018) Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan

signifikan pada motivasi belajar terhadap prestasi belajar perbankan dasar. Novalinda, Kantun, dan Widodo (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi semester ganjil SMK PGRI 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh.

Pendidikan karakter serta motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAN 1 Kabupaten Madiun. Semakin optimal dan kondusifnya pendidikan karakter dan tingginya motivasi belajar membuat prestasi belajar siswa menjadi tinggi, sehingga memerlukan cara meningkatkan pendidikan karakter dan motivasi belajar agar tercapai prestasi belajar akuntansi siswa. Hal tersebut di atas senada dengan hasil penelitian Kesuma (2018). Penelitian ini memberikan hasil jika terdapat pengaruh signifikan dan positif implementasi pendidikan karakter, motivasi belajar, perhatian orang tua secara bersama terhadap prestasi belajar perbankan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, Arip. (2014) Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMKN 1 Losarang Kabupaten Indramayu. Tugas Akhir Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2002. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, (2013). Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrma Widya.
- Fathurrohman, M. dan Sulistyorini. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras.
- Ibrahim, R. (2010). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemdiknas. (2010). Desain Induk Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kesuma, M. Yudi Setya Adi. (2018) Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter, Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah I Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novalinda, Eri, Kantun, Sri, dan Widodo, Joko. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 11 No. 2.*
- Sardiman, A.M. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, D. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nurani, dkk. (2013) Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka

Uno. Hamzah. (2008). Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta:
Bumi Aksara